

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif karena peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan cara menyebarkan angket langsung dengan para anggota HIPMI dan KADIN Banjarmasin. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, sikap, maupun pemikiran orang secara individu maupun kelompok. (Sumadi Suryabrata 2006)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang memberikan gambaran yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. (Sugiyono 2017)

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di kantor KADIN kota Banjarmasin yang terletak di Jln Brigjen Hasan Basri No 37, Banjarmasin - Kalimantan Selatan dan kantor HIPMI kota Banjarmasin yang terletak di Jl. Ratu Zaleha Gg. Indah Sari No.95A, Banjarmasin. Alasan kenapa peneliti memilih

tempat penelitian tersebut karena karena dua tempat ini ialah tempat berkumpulnya atau bermusyawarahnya para anggota.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti “Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.(Ahmad Nizar Rangkuti 2014) Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.(Suharsimi Arikunto 2006) Populasi merupakan kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan pada anggota HIPMI dan KADIN Kota Banjarmasin dimana saat ini anggota HIPMI berjumlah 70 orang dan KADIN berjumlah 50 orang, sehingga didapatkan seluruh populasi pada penelitian ini berjumlah 120 orang sebagaimana data terlampir pada lampiran.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.(Sugiyono 2017) Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yang mana penarikan

sampelnya didasarkan pada tujuan penelitian dan Penggunaan penarikan sampel bergantung pada pengumpulan data.(Kumba Digdowiseiso 2017)

Untuk menentukan besar ukuran maka dapat digunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

Tingkat presesi ditetapkan sebesar 0,001-0,05 ataupun 10% (0,1) yaitu pada tingkat kepercayaan 95% dari jumlah populasi 120 orang maka diperoleh ukuran sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{120}{1 + 120(0,1)^2} \\ &= \frac{120}{1 + 120(0,01)} \\ &= \frac{120}{3,2} \\ n &= 68,75 \\ &= 69 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan populasi menggunakan rumus slovin, maka sampel yang diambil berjumlah 69 orang.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data primer meliputi Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis menggunakan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti berkaitan dengan kepentingan studi yang bersangkutan.(Kumba Digdowiseiso 2017) Data primer ini diperoleh dengan cara mendata responden pada anggota HIPMI dan KADIN Kota Banjarmasin.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak berupa data olahan yang memperkuat data primer. Sumber data sekunder didapat dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, artikel, internet dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian.(Sugiyono 2017) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode angket (kuesioner) dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Obsevasi merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data dalam penelitian. Dapat didefinisikan bahwa observasi atau pengamatan adalah serangkaian kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, memperhatikan secara cermat dan teliti dari sebuah fenomena yang dijadikan data untuk memberikan suatu penjelasan terhadap fenomena yang akan diteliti. Menurut Sugiono (2017) "menyatakan observasi merupakan teknik pengamatan terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses dan perilaku.(Sugiyono 2017)observasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas pengambilan data penelitian dengan cara mengamati langsung objek penelitian yang ada di lapangan atau tempat penelitian.

2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden langsung.(Sugiyono 2017)

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya teknik ini dilakkan oleh seseorang yang terbiasa melakukan pencatatan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Sugiono (2017) "dokumen dapat berbentuk antara tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.(Elidawati Purba. Dkk 2021)

F. Desain Pengukuran

Dalam penelitian ini, angket yang dibagikan berupa pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel yang akan diteliti yaitu literasi dalam mengambil Penggunaan penggunaan Bank Syariah Indonesia. Kuesioner dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pilihan ganda. Adapun skor jawaban pada kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Pengukuran Variabel

No	Skala	Skor
A	Sangat Setuju (ST)	5
B	Kurang Setuju (KS)	4
C	Setuju (S)	3
D	Tidak Setuju (TS)	2
E	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam memperoleh informasi kuantitatif secara objektif tentang variasi karakteristik suatu variabel. (Hardani, 2020, hlm. 384)

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi (X)	1. Pengetahuan mengenali nilai barang dan skala prioritas 2. Pengalangan, tabung, dan pengelolaan uang 3. Pengelolaan kredit 4. Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko 5. Dasar Investasi 6. Perencanaan pensiun	<i>Likert</i>

	7. Penggunalaln dalri belalnjal daln membalndingkaln produk yalng malnal harus pergi mencalri salraln daln informalsi bimbingaln, daln dukungaln talmbalhal 8. Balgalimalnal mengenalli potensi konflik altals kegunalaln (prioritals)	
Penggunaan (Y)	1. Informasi yang diketahui 2. Tingkat pendidikan 3. Kepribadian (<i>personality</i>) 4. <i>Copying</i>, bisa berupa pengalaman hidup yang terkait dengan pengalaman (proses adaptasi) 5. Budaya (<i>Culture</i>)	<i>Likert</i>

Sumber: Data Diolah, 2022

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$ dalam hal ini adalah jumlah sampel. Suatu pertanyaan atau indikator dinyatakan valid, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif,

namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid dan nilai negatif.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's diukur berdasarkan Alpha Cronbach's 0 sampai 1. Reliabilitas dapat dilakukan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach's lebih dari 0.60.

b) Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menguji normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametric kolmogorov-smimov (K-S) dengan pengambilan Penggunaan jika signifikansi $> 0,05$ maka

data terdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas, mengacu pada nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari resdiuaal satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak tidak berpola.

c) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji ini digunakan untuk meramalkan suatu keadaan atas naik turunnya variabel independen apabila dua atau lebih viarabel

independen sebagai factor predictor yang dimanipulasi. Dimana model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Dimana :

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel

X_1 = *literasi*

e = Error term (variabel pengganggu) atau residual

d) Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ini menggunakan uji signifikasi variabel independen (X) terhadap variabel (Y), baik secara parsial yaitu dengan menggunakan uji-t maupun simultan yaitu menggunakan uji-F.

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Langkah-langkah Uji T (Uji Parsial)

1. Menentukan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

H_a = Ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tarat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05)

3. Menentukan t tabel

$$\alpha / 2 ; n - k$$

Keterangan:

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah data

Apabila:

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

4. Menentukan Daerah Penolakan H_0 (Daerah Kritis)

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti terdapat berpengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

5. Membuat Kesimpulan.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah uji F (Uji Simultan)

1. Menentukan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel *product design* (X_1) dan *brand image* (X_2) terhadap Penggunaan pembelian (Y).

H_a = Ada pengaruh antara variabel *product design* (X_1) dan *brand image* (X_2) terhadap Penggunaan pembelian (Y).

2. Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05)

3. Menentukan Statistik Uji F tabel

$(k; n - k)$

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data

Apabila:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 akan diterima berarti H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 akan ditolak berarti H_a diterima.

4. Menentukan Daerah Penolakan H_0 (Daerah Kritis)

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y .

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti terdapat berpengaruh simultan oleh variabel X dan Y .

5. Membuat kesimpulan.

e) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat bebas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan 1 variabel independen, maka (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted (R^2) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai (R^2). Nilai Adjusted (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model.